

BIMBINGAN DAN PELATIHAN PENTINGNYA BERKOMUNIKASI DAN BERPENAMPILAN YANG BAIK DALAM MENGHADAPI *JOB INTERVIEW* BAGI SISWA SISWI SMK *NATIONAL MEDIA CENTER* KOTA MALANG

Oleh:

Farika Nikmah¹⁾, Nilawati Fiernaningsih²⁾, Lilies Nur Ainie³⁾, Siti Nurbaya⁴⁾, Yosi Afandi⁵⁾

Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang

farikanikmah@gmail.com¹⁾, nilafh@yahoo.co.id²⁾, bundalies@gmail.com³⁾,

nurbaya33@gmail.com⁴⁾, afandi.yosi@gmail.com⁵⁾,

Abstract

PKM target are students of SMK National Media Center, Malang which is between 15 until 18 years, where that age is still in the stage of finding identity, have an idolized figure and effort to follow what became a trend.

With these psychological conditions, there are those who still need help and guidance, so this activity is given material on how to communicate and good personality for post-work preparation.

Activities undertaken by delivering the material about how to be a good communicator and good personality by lectures and discussions method, and frequently asked questions. Finally, a questionnaire is given to make a conclusion of the activity. Make sure that students understand of the material presented.

Keywords: communication skill; good personality

1. PENDAHULUAN

Bekerja di tempat yang bagus dan mendapatkan gaji sesuai dengan harapan adalah cita-cita dari mereka yang telah lulus atau selesai studi. Namun, banyak hal yang membuat seseorang gagal dalam berlomba atau bersaing dengan yang lain untuk mendapatkannya. Kegagalan sering kali terjadi pada awal proses untuk mendapatkan pekerjaan, dimana proses yang harus dilalui ada beberapa tahap. Salah satunya adalah *interview* atau wawancara. Proses ini merupakan puncak dari beberapa tahapan seleksi, dimana calon tenaga kerja berhadapan langsung dengan *interviewer*. Memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga dengan mudah mengikuti alur komunikasi yang diciptakan oleh *interviewer*. Ditandai dengan kelancaran dalam menjawab,

mudah mengerti apa yang dimaksud, memilih bahasa yang santun dan lugas, serta menggunakan kontak mata dan bahasa tubuh yang pas dan tidak berlebihan.

Selain kemampuan berkomunikasi, penampilan adalah penting. Penampilan pada beberapa situasi memiliki perbedaan. Misalnya penampilan untuk acara formal dengan non formal, penampilan kerja untuk di luar ruangan dan di dalam ruangan, penampilan untuk beberapa jenis pekerjaan, misalnya penampilan seorang sekretaris jelas berbeda dengan penampilan seorang teknisi. Sehingga, ketika ingin melamar pada satu jenis pekerjaan, harus dimengerti dulu seperti apa penampilan sehari-hari pada saat bekerja. Dengan begitu, nantinya tidak akan beresiko salah kostum.

Bagi siswa/siswi SMK, pengetahuan tentang persiapan menghadapi *job interview* adalah penting. Hal ini mengingat sebagian besar lulusan SMK tujuannya adalah mencari pekerjaan ketika setelah lulus masa sekolah. Sedangkan ilmu atau pengetahuan ini tidak didapat pada saat masa-masa sekolah.

Dari pemaparan di atas, bahwa pengetahuan tentang bagaimana berkomunikasi yang baik serta berpenampilan yang baik ketika menghadapi *job interview* adalah penting untuk disampaikan maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK National Media Center Kota Malang, dengan harapan bahwa setelah kegiatan ini terlaksana, selanjutnya pihak sekolah dan para guru meneruskan untuk memberikan materi pembekalan ini kepada siswa siswinya, berdasarkan pada pentingnya materi ini untuk siswa siswi supaya lebih percaya diri dalam menghadapi *job interview*.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Stoner (2004), komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Sedangkan menurut Widjaya (2007), komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah hubungan kontak secara lisan antara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk saling menyampaikan pesan.

2.2 Tujuan dan Jenis Komunikasi

Menurut Widjaya (2007), tujuan komunikasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendalami atau mengajarkan sesuatu
2. Mempengaruhi perilaku seseorang
3. Mengungkapkan perasaan
4. Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain
5. Berhubungan dengan orang lain
6. Menyelesaian suatu permasalahan atau persoalan
7. Mencapai suatu tujuan
8. Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik

9. Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain

Sedangkan jenis komunikasi menurut Widjaya (2007), dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penyampaian
2. Berdasarkan Perilaku
1. Berdasarkan Ruang Lingkup
2. Berdasarkan Jumlah yang Berkomunikasi
3. Berdasarkan Peran Individu
4. Berdasarkan Jaringan Kerja
5. Berdasarkan Arah Informasi

2.3 Komunikasi yang Efektif

Menurut Tubb dan Moss dalam Mulyana (2001), komunikasi yang efektif memiliki tanda-tanda antara lain:

1. Pemahaman
Komunikasi dikatakan efektif apabila penerima pesan (komunikan) memperoleh pemahaman yang cermat atas isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Kegagalan utama berkomunikasi disebabkan oleh ketidakpahaman komunikan dalam mencermati isi pesan yang dimaksud oleh komunikasi.
2. Kesenangan
Pada saat mengucapkan "Halo!", "Selamat pagi!", tidak bermaksud mencari informasi dari orang yang disapa. Komunikasi seperti ini dimaksudkan untuk memperoleh kesenangan. Komunikasi seperti inilah yang dapat mempertahankan hubungan antar manusia, sehingga timbul keakraban, kehangatan, dan menyenangkan. Komunikasi akan efektif apabila timbul rasa senang diantara pelaku komunikasi, baik pada saat komunikasi berlangsung maupun setelah proses komunikasi terjadi.
3. Mempengaruhi Sikap
Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi usaha untuk mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha agar orang lain tidak hanya memahami apa yang disampaikan, tetapi agar orang mengikuti apa yang diinginkan oleh penyampai pesan. Komunikasi secara persuasif akan efektif dilakukan untuk mempengaruhi sikap.
4. Hubungan Sosial yang Baik
Manusia adalah makhluk sosial, tidak akan bertahan hidup sendirian. Membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidu

pannya. Manusia membutuhkan hubungan dengan yang lain, sehingga harus berinteraksi dengan sesama. Interaksi terjadi kalau ada kontak dan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang baik. Hubungan yang baik dapat berupa kehangatan, keakraban, atau saling cinta. Jika komunikasi menimbulkan hubungan yang tidak baik, seperti perpecahan, kebencian, dan permusuhan, maka komunikasi menjadi tidak efektif.

5. Tindakan

Efektifitas komunikasi biasanya diukur oleh tindakan nyata. Misalnya, hasil dari penjelasan atau pengarahan yang diberikan ada tindakan nyata dari masyarakat, yaitu masyarakat berbondong-bondong menyumbangkan harta atau pakaian setelah mengetahui berita betapa mengerikannya korban bencana longsor. Warga desa Gunung Kidul menghemat air untuk persediaan di musim kemarau setelah mendapat penjelasan dari aparat mengenai akan datangnya kemarau panjang. Menimbulkan tindakan yang nyata merupakan indikator efektifitas komunikasi. Untuk menimbulkan tindakan, terlebih dahulu harus menanamkan pengertian, menimbulkan kesenangan, membentuk sikap, dan menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan merupakan akumulasi seluruh proses komunikasi.

2.4 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak tersebut memiliki tujuan tertentu, yang melibatkan proses tanya jawab. (Mulyana, 2001). Terdapat elemen yang menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan wawancara, yaitu:

1. Interaksional, yaitu terjadi interaksi yang melibatkan pertukaran (*sharing/exchanging*) dalam hal peran, tanggung jawab, perasaan, *beliefs, motives* dan informasi. Kesuksesan dalam wawancara melibatkan dua pihak. Misalnya dalam *interview* kerja atau seleksi, *interviewer* memikirkan pertanyaan yang menantang untuk dapat menggali informasi dari *interviewee*. Sementara itu, *interviewee* dituntut untuk dapat memberikan jawaban atau informasi yang cukup atas pertanyaan yang diajukan.

2. Proses, bahwa *interview* tidak terjadi statis tetapi dinamis, dimana terjadi pertukaran peran, informasi, *feelings, motives*, dan lain-lain yang menghasilkan reaksi dan *insight* dari masing-masing pihak. Misalnya, pada awalnya *interviewer* yang banyak bertanya kepada *interviewee*. Dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan *interviewee*, ia bukan hanya dapat memberikan jawaban yang sifatnya *informative* tetapi juga meyakinkan *interviewer* mengenai *beliefs*, nilai, yang diyakini. Hal sebaliknya juga bisa terjadi, dimana *interviewer* yang memberikan informasi dan mempersuasi. Salah satu contohnya dalam telemarketing, dimana *interviewer* yang awalnya bertanya mengenai data *interviewee* kemudian memberikan informasi mengenai produk ataupun hal lainnya.
3. Melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu melibatkan pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam wawancara dapat dilakukan secara individual (*one on one*) ataupun kelompok / panel (satu *interviewee* dan beberapa *interviewer*). Terkait dengan proses dinamis, dalam wawancara juga dapat terjadi pertukaran peran diantara keduanya.
4. Pertanyaan, Dalam beberapa *interview* seperti *survey, market research*, dan *journalist interview* melibatkan tanya-jawab yang konsisten. Namun dalam bentuk *interview* yang lain misalnya dalam konseling, rekrutmen kerja, bukan hanya tanya jawab tetapi juga bersifat informatif (*information sharing*).
5. Pertanyaan dalam wawancara dapat bersifat (1)Terbuka (*open question*), (2) Tertutup (*Closed question*), dan (3) Perpaduan keduanya.

2.5 Etika Berpenampilan ketika Wawancara Kerja

Penampilan merupakan salah satu kunci yang perlu diperhatikan pada saat akan mengikuti wawancara kerja. Hal ini untuk menunjukkan kesan pertama yang baik. Juga, semakin baik penampilan maka akan mendukung rasa percaya diri. Menurut Agoes dan Ardana (2011) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berpenampilan, yaitu:

- a. Menggunakan busana formal sesuai dengan bidang kerja yang dituju, dengan ukuran busana yang pas (tidak kebesaran dan tidak terlalu ketat), sehingga dapat mengkomunikasikan sebagai pribadi yang profesional, dewasa, dan dapat bergabung dalam tim.
- b. Memilih warna busana yang netral, seperti hitam, biru, coklat, putih dengan menghindari warna-warna mencolok yang terkesan norak.
- c. Memilih sepatu yang sesuai dan netral, serta sesuai dengan budaya kerja dari perusahaan yang dituju.
- d. Menggunakan asesoris pendukung yang pantas, seperti perhiasan yang tidak berlebihan, pilihan make-up yang natural, penataan rambut atau jilbab yang sederhana dan pantas, kuku dan kebersihan badan yang lain, serta menggunakan parfum yang tidak menyengat.
- e. Dengan penampilan dan pendukungnya yang sesuai menjadikan rileks dan tenang ketika menghadapi *interview* kerja.

3. METODE

3.1. Sasaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah:

- Alih Pengetahuan
Alih pengetahuan diberikan dengan metode penyampaian materi yang sesuai dengan bimbingan yang dilaksanakan serta dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk *slide* teknik komunikasi dan berpenampilan yang baik saat menghadapi *interview* kerja.
- Diskusi dan Tanya Jawab
Dilaksanakan untuk memberikan ruang kepada khalayak sasaran dalam memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan serta membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana PKM dan khalayak sasaran.
- Pembahasan Masalah

Dalam kegiatan ini pelaksana PKM terlibat secara langsung membantu para siswa dan siswi dalam memilih komuni-

kasi yang baik dan benar dalam lingkup formal, seperti *interview* kerja serta bagaimana berpenampilan yang baik dan memberikan kesan profesional, santun dan cerdas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah, Profil SMK National Media Center Kota Malang

Awalmulanya SMK NMC adalah yayasan dari STTM yaitu Sekolah Tinggi Teknik Malang yang terletak di Jalan Simpang Candi Panggung Nomor 133 Kota Malang. Sebelum berdirinya SMK NMC gedung tersebut adalah kampus dari STTM (kampus 3) yakni karena STTM semua sudah berpindah dan sudah di tamping semua dalam kampus baru yaitu STTM kampus 4, jadi pada saat ini kampus 3 adalah resmi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan National Media Center Malang.

Visi dan Misi yang diusung oleh SMK National Media Center Kota Malang adalah:

Visi: Menjadi SMK terbaik berbasis IT *industrial skill* yang menghasilkan tamatan BISA (*Briliant, Inovative, Smart* dan Agamis) dan berdaya saing secara nasional maupun internasional.

Misi:

1. Mempersiapkan lulusan yang unggul di bidang akademik dan non akademik yang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membentuk sumberdaya manusia yang berakhlak mulia, religius, disiplin dan memiliki jiwa wirausaha yang mampu bersaing secara global.
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah/swasta serta dunia usaha/dunia industri baik dalam maupun luar negeri.
4. Pengembangan manajemen sistem informasi (MSI) dan budaya kerja yang berorientasi untuk mencapai standar mutu *International Standardization Organization* (ISO)

4.2 Identifikasi Masalah dan Pemecahannya

Identifikasi masalah sekaligus pemecahannya dilaksanakan dengan menyampaikan materi untuk memberikan

gambaran kepada siswa dan siswi supaya terbuka wawasan dan pemahaman tentang potensi diri yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan siswi. Materi-materi yang disampaikan dengan memberikan penjelasan dan mencoba menggali dengan melempar beberapa pertanyaan dan meminta para siswa dan siswi untuk berkomentar serta menyampaikan pendapat terhadap topik yang sedang disampaikan. Topik pertama yang disampaikan adalah:

a. Menggali Potensi Diri

Topik ini dipilih untuk merangsang siswa dan siswi menyadari bahwa setiap manusia dilahirkan dengan memiliki potensi. Tinggal kita dapat menggali potensi tersebut apa tidak. Jika tidak dapat menggali, potensi tersebut tetap akan terkubur dalam diri dan tidak muncul menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Sebagian besar dari siswa dan siswi tidak mencoba menggali potensi yang dimiliki. Terbukti dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, mereka kesulitan memberikan jawaban yang tepat. Berikut rangkuman pertanyaan dan jawaban dari siswa dan siswi:

Pertanyaan	Jawaban Siswa/i
Apa hobi kalian?	Sebagian besar menjawab sekedarnya, misalnya membaca, mendengarkan musik, jalan-jalan. Tidak ada yang memberi jawaban spesifik bahwa hobi adalah hal yang sangat disukai dan ditekuni, yang sebenarnya dari hobi dapat dijelaskan lagi apa yang menjadi fokus dan tujuan untuk masa depan
Apa rencana dan bagaimana merealisasikan rencana kalian?	Sebagian besar memberikan jawaban bahwa mereka tidak memiliki rencana. Dijalani saja seperti air mengalir. Jadi seusia mereka masih belum memiliki rencana dan tujuan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang untuk masa depan mereka
Apa cita-cita kalian?	Sebagian besar menjawab ingin jadi orang sukses, ingin jadi orang kaya.

	Namun, mereka tidak tahu jalan apa yang harus ditempuh untuk menjadi sukses dan kaya. Hanya memiliki anggapan bahwa menjadi sukses dan kaya adalah kondisi yang sangat baik dan diidam-idamkan oleh banyak orang
Apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan kalian?	Sebagian besar kesulitan menjawab yang menjadi kelebihan masing-masing. Ada rasa sungkan dan malu-malu untuk menunjukkan apa yang menjadi potensi diri. Namun, ketika menjawab apa yang menjadi kelemahan diri, mereka sangat cepat memberi jawaban. Malas, tidak disiplin, sulit tidur, sering bangun kesiangan, sering berubah pikiran, dan lain-lain

Berdasarkan jawaban siswa dan siswi, bahwa pada seusia mereka ternyata masih belum bisa mandiri untuk menentukan tujuan hidup. Masih memerlukan pendampingan dan saran dari orang-orang terdekat, misalnya orang tua, guru atau siapapun yang lebih berpengalaman dan dapat memberikan saran yang baik. Mereka juga masih didominasi dengan perasaan sungkan, tidak enak dengan teman, sehingga seringkali pertemanan mengalahkan prinsip dan keinginan pribadi. Kemudian, mereka masih belum dapat memetakan diri berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

b. Pilihan yang Diambil Setelah Lulus SMK

Jawaban yang diberikan ada dua, yaitu melanjutkan kuliah atau kerja di lingkungan formal maupun informal (usaha sendiri).

Bagi mereka yang memilih melanjutkan kuliah, memilih jurusan sesuai dengan jurusan yang diambil sekarang ini. Bagi mereka yang berasal dari jurusan multimedia, di saat kuliah ingin melanjutkan ilmunya dengan memilih jurusan yang sama, yaitu yang terkait dengan teknologi informasi. Bagi mereka yang berasal dari jurusan administrasi perkantoran, memilih

juga pada saat kuliah di jurusan yang sama.

Alasannya adalah bahwa mereka ingin menekuni di bidang yang sudah sebagian dikuasai dan disukai. Sedangkan bagi mereka yang ingin bekerja, ketika ditanya kenapa tidak kuliah, sebagian besar menjawab bahwa tidak didukung oleh orang tua, terutama masalah biaya. Mereka berkeinginan bekerja di bidang percetakan, televisi, pegawai toko/swalayan, yang masih terkait dengan ilmu yang didapat di SMK.

Jika ditanya lebih jauh, apakah keinginan-keinginan tersebut merupakan cita-cita yang memang diinginkan, mereka tidak dapat menjawab dengan pasti. "Ya itu cara kami, jalan yang kami pilih. Perkara nanti berhasil atau tidak, ya tidak tahu lagi", kata sebagian besar dari mereka. Dilanjutkan oleh mereka, bahwa mereka sangat bersyukur berada di SMK National Media Center, karena ada wadah dan fasilitas yang dapat membuat mereka sibuk dengan pilihan yang mereka ambil.

c. Kunci Sukses

Dalam materi disampaikan, bahwa ketika ada kesempatan untuk dapat melatih berkomunikasi yang baik harus dimanfaatkan. Misalnya ketika ada sesi presentasi di kelas, ketika berkomunikasi dengan guru, dengan teman, serta dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Hal itu dapat mengasah kemampuan berkomunikasi baik formal maupun informal.

Komunikasi formal dan informal sama pentingnya. Semua saling mendukung satu sama lain. Tidak ada yang lebih tinggi posisinya dibandingkan yang lain. Komunikasi formal digunakan dalam suasana formal, dengan orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi dalam pekerjaan, dan dengan menggunakan bahasa yang formal. Sedangkan komunikasi informal digunakan dalam suasana santai/informal/kekeluargaan, dengan bahasa yang disesuaikan dengan kondisi dan topik, serta digunakan ketika berkomunikasi dengan kerabat, teman. Komunikasi informal lebih bersifat mendukung komunikasi formal. Komunikasi informal dapat mencairkan suasana, menjadi lebih hangat dan seakan tidak ada jarak antara satu dengan yang lain.

Sedangkan memahami bagaimana berpenampilan yang baik, mulai dari rambut/jilbab, berbusana, sampai dengan sepatu, serta riasan wajah. Ini penting, supaya mereka paham merias diri sesuai dengan suasana yang sedang dihadapi.

Bagaimana berias pada saat kegiatan formal dan bagaimana berias pada saat kegiatan informal. Serta bagaimana memilih *make up* yang cocok dengan kondisi kulit sehingga tidak menyebabkan masalah pada kulit, seperti iritasi, jerawat sampai dengan kanker kulit.

Pada pelaksanaan pengabdian, disertakan nara sumber yang kompeten di bidang ini, yaitu Ibu Kholidah NS, S.T. Beliau adalah *professional make up artist* yang memberikan pengarahan sekaligus memberikan praktek kepada siswa-siswi dalam hal penampilan dan *make up*. Pada sesi ini, siswa-siswi sangat antusias bertanya tentang beberapa hal, seperti bagaimana berias yang natural, yang terlihat segar dan tidak menor, cara berhijab (bagi yang berjilbab) dan tidak kalah siswa laki-laki juga bertanya bagaimana mengatur rambut, bagaimana menyiasati tubuh supaya kelihatan tinggi dan langsing, dan lain-lain. Dari sesi ini diketahui bahwa siswa-siswi seringkali tertarik dan mengagumi artis-artis luar negeri, terutama Korea Selatan. Tidak masalah mengagumi, asal pada batas wajar. Tidak terlalu sampai mengikuti pada gaya hidupnya. Sehingga ditekankan oleh narasumber bahwa mengikuti trend Korea Selatan misalnya karena riasannya, tidak masalah. Tapi tidak sampai terobsesi untuk menjadi persis, bahkan sampai mengikuti gaya operasi plastik, dan gaya hidup mereka, seperti diet yang sangat ketat, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan menjadi pribadi yang mudah putus asa sampai bunuh diri. Hal ini bahaya bagi usia siswa-siswi SMK, karena mereka masih labil, emosi tinggi sehingga kadang seringkali bertindak diluar nalar/logika.

d. Komunikasi dan Penampilan Diri guna Menunjang Kesuksesan

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif, dalam arti bahwa komunikasi terjadi secara baik antara komunikator dan komunikan, misalnya siswa-siswa berkomunikasi dengan guru, teman dan pihak

lain yang ada dilingkungannya. Tidak ada kesalahpahaman, tidak ada yang merasa tersakiti, tidak ada yang merasa tidak dihormati, tidak ada yang merasa dirugikan. Komunikasi berjalan dengan wajar, menyenangkan dan masing-masing mengerti maksud dan tujuan dari komunikasi yang berlangsung.

Berikut komunikasi yang efektif, harus memenuhi beberapa syarat dan dikaitkan dengan komunikasi yang biasa terbangun bagi siswa-siswi:

- Pemahaman

Disampaikan bahwa siswa-siswi harus terbiasa berkomunikasi dengan melihat lawan komunikasinya. Misalnya dengan guru, apakah komunikasi langsung atau melalui telepon. Jika komunikasi langsung, harus tetap menjaga suasana formal, untuk tetap hormat, santun, memilih kata yang baik dan menyampaikan maksud dengan jelas dan tidak berbelit. Juga harus memperhatikan *gesture*/bahasa tubuh yang menunjukkan rasa hormat. Jika komunikasi menggunakan telepon, yang pertama diucapkan adalah salam. Kemudian menyebutkan nama dan berikutnya maksud dan tujuan bertelepon. Selain itu juga harus memperhatikan waktu/kapan bertelepon. Tidak boleh pada waktu-waktu yang mengganggu, misalnya malam di atas pukul 21.00 WIB, dimana waktu tersebut waktunya istirahat.

- Kesenangan

Kesenangan disini bahwa komunikasi yang terjadi harus memberikan efek senang bagi semua yang terlibat dalam komunikasi. Siswa-siswi harus tahu apa yang harus dilakukan. Misalnya berbicara dengan guru, harus tahu apa yang menjadi kesenangan dari guru tersebut. Misalnya, guru tidak suka jika komunikasi yang dipilih melalui SMS, maka jangan dilakukan. Harus belajar dan bertanya sebelum membangun komunikasi jika ingin komunikasi berjalan lancar dan sukses. Setiap orang memiliki kebiasaan dan kesenangan berbeda dan itu harus dipelajari dan dipahami. Jika dapat menilai kesenangan dan yang tidak disenangi seseorang dan kita dapat menurutinya, kemungkinan besar dapat sukses dalam komunikasi.

- Mempengaruhi Sikap

Pada tahap ini, membutuhkan jam terbang dan teknik komunikasi yang profesional. Bagi siswa-siswi perlu belajar banyak untuk sampai pada fase ini. Jadi komunikasi tidak hanya sekedar mengutarakan tujuan dan saling sepakat, namun lebih kepada tujuan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yang kita ajak berkomunikasi. Meski sulit, latihan dapat dilakukan. Misalnya sebagai ketua kelas. Ketika memberikan informasi tentang suatu hal, selain bersifat pengumuman, diharapkan pengumuman tersebut diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota kelas. Jika seluruh anggota kelas sepakat, kemudian melaksanakannya maka ketua kelas dikatakan dapat mempengaruhi sikap. Komunikasi yang bertujuan mempengaruhi sikap ini sering untuk pimpinan, yaitu bagaimana mempengaruhi bawahannya, untuk mengikuti apa yang diinstruksikan, diperintahkan, sehingga alur koordinasi menjadi lancar dan proses bekerja menjadi baik dan terlaksana sesuai dengan tujuan.

- Hubungan Sosial yang Baik

Dalam hal ini, sisi kemanusiaan harus diperhatikan. Komunikasi harus terbangun atas rasa keakraban, hangat, saling menghormati dan menghargai. Siapapun dia, dengan status dan latar belakang apapun, perasaan ingin dihormati dan dihargai adalah semua. Tidak ada orang yang mau diinjak-injak, dicaci maki, diperintah dengan nada keras. Jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, sudah wajib untuk memberikan rasa hormat, lebih mendengarkan serta menggunakan bahasa yang sopan dan santun, jika dengan teman sebaya dan usia di bawahnya, komunikasi dibangun dengan akrab, hangat, santai namun tetap saling menghormati. Dijelaskan bahwa banyak orang cerdas, pintar namun gagal dalam bersosialisasi. Sama artinya bahwa pintar bukan jaminan. Hal yang penting adalah kemampuan bersosialisasi dengan menggunakan komunikasi yang baik, adalah yang utama. Dapat berkomunikasi secara baik dengan siapapun, dengan semua orang dari latar belakang

apapun, dapat menjadi kekuatan untuk meraih sukses dalam mencapai tujuan.

- Tindakan

Komunikasi akan semakin sukses jika disertai dengan contoh nyata dari komunikator. Orang akan mudah mengerti jika diberikan contoh yang tervisualisasikan. Semakin paham dengan apa yang dimaksud, misalnya: jika kita memberitahu teman tentang bagaimana menggunakan helm yang baik ketika berkendara, akan lebih mudah selain bercerita kita memperagakan dengan mengenakan helm yang baik dan benar. Jika hanya bercerita terkadang informasi akan dipersepsikan berbeda oleh yang menerima informasi.

Komunikasi juga kunci sukses dalam sesi wawancara mencari pekerjaan. Sesi wawancara menjadi sesi terakhir setelah sesi tes potensi dan kompetensi. Dengan wawancara langsung, pihak perusahaan akan dapat menilai secara langsung bagaimana kemampuan berkomunikasi dari calon karyawan. Hal ini karena di perusahaan/organisasi komunikasi menjadi kegiatan wajib. Komunikasi vertikal yaitu dengan pimpinan, dan komunikasi horisontal yaitu dengan rekan sejawat. Selain itu juga ada komunikasi eksternal, yaitu komunikasi dengan pihak diluar perusahaan/organisasi, misalnya pelanggan/konsumen, *supplier*, pemerintah, bank, dan lain-lain.

Sesi wawancara untuk mengetahui kejujuran dari jawaban yang disampaikan oleh calon karyawan, *gesture* bahasa tubuh dan bagaimana menempatkan diri dan memilih bahasa yang baik dan sopan. Calon karyawan harus memiliki persiapan yang matang, terutama dalam teknik berkomunikasi jika ingin sukses dalam sesi wawancara. Seringkali sukses di tahap ujian sebelumnya, dan gagal di sesi wawancara. Inilah yang di atas dikatakan bahwa tidak selamanya pintar dan cerdas membawa keberuntungan, namun lebih kepada kemampuan komunikasi yang baik.

4.3 Evaluasi Akhir

Dari jawaban para siswa, rata-rata mereka sudah sadar bahwa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan

berpenampilan yang selalu dijaga secara formal adalah:

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Setiap kegiatan sehari-hari selalu menggunakan komunikasi					
2	Kemampuan komunikasi yang baik wajib dimiliki oleh setiap orang					
3	Kemampuan komunikasi yang baik merupakan kunci sukses seseorang dalam pekerjaannya					
4	Komunikasi yang baik harus selalu digunakan baik dalam kondisi formal dan informal					
5	Kemampuan komunikasi mencitrakan diri seseorang					
6	Seseorang harus selalu dapat menyesuaikan penampilan (formal/informal)					
7	Menjaga penampilan formal sangat perlu ketika berada di lingkungan formal					
8	Penampilan formal di tempat kerja kelak, harus mulai dibiasakan mulai sekarang di lingkungan sekolah					
9	Penampilan formal harus menyeluruh, mulai dari penampilan rambut, busana, sampai dengan sepatu					
10	Kemampuan komunikasi yang baik akan menjadi lebih sempurna jika diimbangi dengan penampilan yang baik					
11	Kemampuan komunikasi dan penampilan yang baik dapat mencitrakan positif bagi diri seseorang					
12	Setiap orang harus mengikuti kebutuhan dunia kerja dalam hal kemampuan komunikasi dan penampilan diri yang baik jika ingin dapat diterima di dunia kerja					
13	Untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menampilkan diri secara formal dengan baik, harus memiliki keinginan untuk mencari informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung					

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi obyek sasaran pengabdian adalah siswa yang usianya berkisar antara 15 s.d 18 tahun, dimana pada usia tersebut masih dalam tahap mencari jati diri,

memiliki figur yang diidolakan, dan berusaha mengikuti apa yang menjadi trend. Pada usia ini juga masih labil, masih belum mengetahui apa yang harus dilakukan untuk masa depan mereka, belum memiliki manajemen waktu yang baik, dan banyak hal yang belum dapat dilakukan sendiri, masih memerlukan bantuan, arahan, dan peringatan jika mereka salah langkah atau salah dalam menentukan pilihan.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diberikan materi bagaimana mengelola kemampuan komunikasi dan bagaimana berpenampilan formal yang baik dan tidak berlebihan. Diharapkan dari hasil kegiatan ini semakin membuka keinginan dan kemampuan para siswa untuk dapat berkomunikasi yang baik dalam lingkungan formal/informal, dengan siapapun lawan bicara mereka dengan tidak memandang status, pekerjaan dan ukuran materi lainnya, serta dapat memilih kata dan kalimat yang sopan, tidak bernada memerintah dan tidak merugikan pihak tertentu. Serta untuk memberikan gambaran tentang bagaimana cara berbusana yang baik dan formal sesuai dengan bidang kerja yang kelak akan ditekuni.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara

memberikan materi dengan cara ceramah, sesi diskusi dan tanya jawab, serta berusaha memberikan jawaban yang dapat digunakan oleh siswa sebagai perbaikan diri dalam mengelola kemampuan komunikasi dan cara berpenampilan yang baik. Setelah kegiatan, diberikan kuesioner yang harus dijawab oleh siswa, bahwa berdasarkan jawaban yang diberikan, semua sepakat bahwa mengelola kemampuan berkomunikasi dan berpenampilan yang baik adalah penting dan merupakan salah satu kunci sukses dalam bergaul, dan berguna kelak nanti ketika mereka menghadapi dunia kerja.

6. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cenic. 2011. *Etika bisnis dan Komunikasi: Tantangan Membangun Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyana, Deddy. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Stoner, James AF. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Wijaya, Aldilla Dharma. 2007. *Jangan Takut Gagal*. Jakarta: Qultum Media

